

PERKEMBANGAN BUDI DAYA IKAN BANDENG DI GRESIK TAHUN 1982-1989**ANDINI DEVI PURWANTI**Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri SurabayaAndinidevipurwanti@mhs.unesa.ac.id**Artono**Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya**Abstrak**

Tambak ikan adalah salah satu sektor agribisnis yang sudah lama dilakukan oleh penduduk Gresik sejak zaman dahulu hingga sekarang. Gresik pernah menjadi kota yang menarik perhatian Belanda karena hasil perikanan yang berlimpah. Ketika zaman VOC pertambakan Gresik mengalami perkembangan, peruasan tambak dilakukan di daerah pesisir. Ketika zaman Soeharto dalam repelita V Gresik berhasil menjadi kota produksi ikan terbesar di Jawa Timur tahun 1984. Penulis mengambil tahun penelitian 1982-1989 karena pada tahun ini terjadi fenomena yang unik, di mana di tahun ini hasil panen dan jumlah petani yang menggambarkan grafik yang fluktuatif. Tahun 1982-1989 produksi ikan tambak di Gresik terus meningkat secara signifikan, sebaliknya jumlah petani tambak ikan menurun meski tidak banyak. Hal ini tentu menarik untuk diteliti.

Berdasarkan latar belakang tersebut di ambil rumusan masalah adalah bagaimanakah perkembangan budi daya ikan bandeng di Gresik tahun 1984-1989 dan bagaimana kondisi sosial ekonomi petani ikan bandeng di Gresik serta bagaimana sektor perikanan menyerap tenaga kerja di Gresik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah, yang terdiri dari heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah perkembangan budi daya ikan bandeng di Gresik tahun 1984-1989 mengalami peningkatan di hasil ikannya hal ini dikarenakan berhasilnya program intensifikasi serta lahan tambak yang terus meningkat di beberapa lokasi. Sedangkan menurunnya jumlah petani tambak dikarenakan banyaknya lahan yang dijual kepada orang lain sehingga status pekerjaannya berubah menjadi pendega serta beralih fungsinya lahan tambak menjadi sawah. Sedangkan untuk kondisi sosial ekonomi petani tambak bisa dibilang sangat baik karena pendapatan yang didapat dari usaha perikanan ini memberikan hasil yang banyak. Perekonomian yang baik membuat status sosial petani tambak berada di strata pertama di beberapa daerah di zaman 80-an. Penyerapan tenaga kerja di sektor perikanan di Gresik bisa dikatakan tidak begitu banyak karena masih rendahnya SDM serta kurangnya keterampilan masyarakat pada sektor perikanan.

Kata Kunci : Tambak, Ikan Bandeng, Petani ikan**Abstract**

Fish ponds is one of the agribusiness sector that has long been made by a resident Gresik since ancient times to the present. Gresik was once a city that attracted the attention of the Netherlands as a result of its abundant fisheries. When the VOC era aquaculture Gresik experiencing growth, segmentation ponds do in the area pesisir. When Soeharto times in the Five-Year Plan V Gresik managed to become the city's largest fish production in East Java in 1984. The author took years of research from 1982 to 1989 because in this year, a unique phenomenon occurred, where in this year's harvest and the number of farmers who portray the graph fluctuates. Year 1982-1989 production of fish ponds in Gresik significantly continued to increase, otherwise the number of farmers decreased fish farms, though not much. It is certainly interesting to study.

Based on this background taken how formulation of the problem is the development of aquaculture fish in Gresik years 1984-1989 and how the socio-economic conditions of farmers fish in Gresik and how the fisheries sector to absorb labor in Gresik. This method used in this study is the historical method, which consists of heuristics, criticism, interpretation and historiography.

Results obtained from this research is the development of aquaculture bandeng in Gresik year 1984-1989 has increased in the result of the result of fish this is because the success of the program as well as the intensification of pond that continues to increase in some locations. While the decline in the number of fish farmers because the number of land sold to others so that the status change becoming pendega workers as well as the switch function of pond into a rice field. As for the socio-economic conditions of farmers pond arguably very good for the income derived from these fisheries providing numerous results. Good economy makes social status fish farmers were in the first strata in some areas in the 80s. Employment in the fisheries sector in Gresik but not say much because they lack human resources and the lack of public skills in the fisheries sector.

Keywords: Pond, milkfish, fish farmer

Indonesia terkenal dengan negara kepulauan, luas wilayah Indonesia saat ini di perkirakan ada sekitar 5.176.800 km, Yang terbagi atas luas daratan sebesar 1.904.569 km dan luas lautan sekitar 3.272.231 km.¹ ini berari luas lautan Indonesai jauh lebih besar sekitar 2/3 luas daratan. Indonesia memiliki panjang pantai sekitar 81.000 km, terdiri dari sekitar 17,51 ribu pulau dengan potensi lahan tambak 840.000 Ha sehingga tidak mengherankan jika Potensi perikanan Indonesia sebesar 6,10 juta ton per tahun.² Untuk memanfa'atkan sumberdaya perikanan laut tersebut secara optimal, selama empat puluh tahun pemerintah telah menempuh kebijakan modernisasi armada perikanan laut Indonesia dengan cara pegebangan motor dan perbaikan teknologi alat tangkap ikan.

Sejalan dengan semakin meningkatnya konsumsi ikan di dunia pada tahap pembagunan selanjutnya banyak kalangan berharap agar sektor perikanan dapat berungsi sebagai sumber pertumbuhan baru nasional Indonesia. Ikan adalah sumber protein hewani yang diperlukan manusia dan sesuai dengan anjuran pemerintah, maka sektor bidang perikanan mulai ditingkatkan, seperti meningkatkan usaha penghasilan petani ikan dan nelayan dan masyarakat lainnya. Kajian tentang perikanan di Indonesia sangat menarik, mengingat bahwa sebagian besar wilayah Indonesia adalah perairan dan salah satu pendapatan Indonesia adalah hasil tangkapan ikan masyarakat baik dari ikan darat ataupun ikan lautan. Sejak zaman Belanda, hasil ikan masyarakat juga menjadi pemasukan bagi kas Kolonial bahkan konsumsi ikan di Jawa pada zaman dulu sangat tinggi, dan salah satu wilayah yang memiliki lahan

tambak luas adalah Gresik.³ Gresik adalah salah satu kota yang memiliki daerah perikanan yang luas.⁴

Abad ke IX Gresik sudah terkenal dengan tambakan ikanya, bahkan ada sumber yang mengatakan bahwa Gresik dulu memiliki tambak terluas di Jawa.⁵ Banyak yang berangapan bahwa kota Gresik adalah kota Industri dengan banyak pabrik besar yang berkembang pesat, tak banyak yang tahu bahwa Gresik memiliki potensi tambak yang mejanjikan khususnya di wilayah utara dan pesisir hal ini juga yang menarik untuk memperkenalkan potensi Gresik melalui penulisan ini. Sejak abad ke 14 Gresik sudah mampu mengolah lahan tambak ikan. Gresik sendiri banyak jenis ikan tambak yang di pelihara seperti budi daya ikan air payau dan budi daya ikan air tawar salah satunya adalah Ujung Pangkah. Usaha perikan darat inilah yang akan menjadi bahan penelitian penulis, karena pada awal tahun pelita III dan IV di tahun 1985 hasil sektor pertanian dan peternakan yang menonjol adalah padi, jagung, kedelai dan dari laut bandeng. Hal ini mengingatkan penulis bahwa sebagian penduduk wilayah Gresik adalah petani tambak bandeng. Penulis sendiri memilih daerah Gresik karena di daerah ini menghasilkan ikan bandeng dan beberapa ikan lainnya yang cukup banyak, Selain itu Gresik termasuk daerah tambak yang rata-rata penduduknya menjadi petani tambak. Daerah ini tidak hanya membudi dayakan bandeng dan udang windu, ada beberapa ikan lain seperti, mujair, lele dan tombro serta ikan air payau lainnya.

Penulis mengambil tahun penelitian 1982-1989 karena pada tahun ini terjadi fenomena yang unik, di mana di tahun ini hasil panen dan jumlah petani yang

³ Dukut Imam Widodo ____ *Griessee Tempo Doeloe*. Gresik.pemeintah kabupten Gresik.hlm 262.

⁴ Perikanan adalah semua kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfa'atan sumber daya ikan dan lingkungannya mulai dari praproduksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran, yang dilaksanakan dalam satu sistem bisnis perikanan.

⁵ Dukut Imam Widodo. *Opcit*. hlm 261.

¹ Mimit Primyastanto. 2011. *Manajemen Agribisnis*. Malang. UB Press. hlm 3

² Sahri Muhamad. 2010. *Kebijakan Pembangunan dan Perikanan dan Kelautan: Pendekata Sistem*. Malang. UB Pres. hlm 4

mengambarkan grafik yang fluktuatif. Tahun 1982–1989 produksi ikan tambak di Gresik terus meningkat secara signifikan, sebaliknya jumlah petani tambak ikan menurun meski tidak banyak. Hal ini tentu menarik untuk dilakukan penelitian sebab biasanya hasil panen dipengaruhi oleh banyaknya petani. Pada tahun 1983 hingga 1985 jumlah petani tambak menurun hal ini belum di ketahui penyebabnya, kemungkinan panen ikan tahun lalu yang gagal atau harga ikan yang anjlok membuat petani tambak beralih profesi menjadi petani padi atau sebutan profesi yang berubah jika awalnya petani tambak menjadi pendega tambak karena lahan tambaknya yang dijual kepada orang lainya dan mendapat amanah untuk merawat tambak ikannya. Tahun 1985- 1989 jumlah petani mulai meningkat kembali seiring berjalanya waktu namun, sebaliknya di pertengahan tahun tersebut hasil ikan bandeng menunjukkan hasil yang kurang baik dimana dalam tahun 1985-1987 hasil yang menurun. Gresik yang banyak daerahnya berada di pesisir pantai kebanyakan masyarakatnya memilih bekerja sebagai petani tambak di banding menjadi nelayan, hal ini tentu menarik mengingat lokasi Gresik merupakan daerah industri. Banyak masyarakat Gresik yang memiliki tambak juga menyewakan tambak mereka. Selain itu petani tambak juga menyewa orang lain untuk menjaga atau merawat ternak ikan di tambak atau biasa di sebut *pendega*. Usaha perikanan darat penting artinya bagi masyarakat, karena usaha itu menghasilkan ikan yang berhubungan erat dengan kemakmuran negara beserta rakyatnya dan dengan kesehatan, selain itu usaha perikanan darat mampu menciptakan usaha mandiri masyarakat dan tentu menambah lapangan kerja di sekitar wilayahnya.

METODE

Untuk mengungkap permasalahan yang akan diteliti penulis menggunakan metode penulisan sejarah. Ada empat tahapan di dalam metode penulisan sejarah yaitu, Pertama, heuristik pada tahap ini penulis mengumpulkan berbagai sumber yang dapat mendukung tulisan tersebut. Sumber-sumber yang digunakan dalam

penulisan sejarah dibagi menjadi dua yaitu sumber primer berupa data yang di dapat dari BPS Gresik tentang data luas tambak di Gresik dan hasil panen tambak ikan bandeng di Gresik. Sumber sekunder yang didapat oleh penulis adalah beberapa literatur berupa buku pendukung. Selanjutnya, Penulis juga mendatangi badan arsip dan perpustakaan kota Gresik dan mendapatkan beberapa buku tentang kota Gresik seperti *Gresik Tempoe Doeloe*, Gresik dalam angka tahun 1982-1986 serta beberapa buku tentang budidaya ikan yang sesuai dengan daerah Gresik. Selanjutnya ialah kritik, setelah penulis mengumpulkan data dalam tahap ini penulis berusaha untuk menilai, menguji, serta menyeleksi sumber-sumber yang telah dikumpulkan untuk mendapatkan sumber yang autentik (asli). Kritik sumber terdiri atas kritik intern dan kritik ekstern. Dalam penelitian ini, penulis lebih banyak menekankan penilitin pada study literatur yang mengutamakan isi sumber berdasarkan kredibilitasnya. Langkah ketiga adalah interpretasi atau biasa yang disebut sebagai penafsiran terhadap fakta. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan beberapa fakta baik sekunder atau primer. Seluruh fakta sejarah ini disusun dan akhirnya diinterpretasikan yang nantinya akan menjadi tulisan sejarah. Langkah selanjutnya adalah historiografi, Inilah tahap akhir dari berbagai proses yang dilakukan yaitu penulisan sejarah. Penulis mengerahkan daya pikirannya, bukan saja keterampilan teknis penggunaan kutipan-kutipan dan catatan, tetapi yang terutama adalah penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisisnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN KONDISI UMUM KABUPATEN GRESIK

A. Ekologi Gresik

Kota Gresik yang berada pada koordinat 112° - 113° BT dan 07°- 08° LS ini memiliki wilayah daratan rendah dengan ketinggian 2-12 meter dari permukaan laut, kecuali di kecamatan panceng dengan ketinggian kurang lebih 25 meter diatas permukaan laut. Selain itu setengah dari wilayah Gresik merupakan daerah pesisir pantai sehingga sebagian daerah yang berada di pesisir bekerja sebagai nelayan atau petani tambak air payau

contohnya saja di daerah Ujung Pangkah dan Panceng dimana kawasan pertambakan cukup di kenal disana. Gresik diuntungkan dengan lokasi yang merupakan sebagian daerahnya pesisir pantai hal ini menyebabkan Gresik dulunya terkenal dengan pelabuhannya yang ramai dan terkenal. Gresik dulunya memiliki pelabuhan yang aman dan luas sehingga mampu menampung banyak kapal dan tempat dibuatnya kapal-kapal berukuran besar. Dari buku yang dibaca dikutip dari Dr.N.J. Krom mengatakan bahwa sejak zaman Airlangga Gresik sudah mempunyai peranan dalam perdagangan lewat laut, disamping Tuban,Ujunggaluh,dan Surabaya.⁶ Seiring berjalanya waktu kejayaan pelabuhan Gresik mulai surut dengan di bangunya pelabuhan di Surabaya yaitu pelabuhan Kali Mas. Dampak dari semakin sedikitnya kapal yang berhenti di pelabuhan Gresik ini menyebabkan perekonomian masyarakat Gresik menurun. Hal ini membuat masyarakat Gresik beralih bekerja sebagai nelayan kecil sehari harinya dan petani ikan bandeng.

B.Sejarah Tambak

Istilah tambak di punggut dari bahasa Jawa *nambak* (membendung air dengan pematang, sehingga terkumpul pada suatu tempat), digunakan untuk menyatakan sebuah empang dekat pantai laut.⁷ dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa tambak sendiri terdapat di dekat pantai laut dimana biasanya ikan yang banyak di pelihara adalah ikan bandeng dulunya namun, kini jenis ikan telah banyak dibudidayakan di tambak masyarakat. Perlu diketahui istilah kolam dan tambak memiliki arti yang berbeda menurut Soeseno jika tambak lebih menunjuk pada bendungan air ditepi pantai (air payau), maka kolam lebih dikhususkan bagi petakan berpematang yang berisi air tawar di daerah pedalaman. Sayangnya kini banyak masyarakat yang masih sering menyebut tambak sebagai kolam ikan padahal dari

pengertiannya jelas berbeda dan kedua istilah tersebut masuk dalam perikanan darat.

Tambak sudah ada sejak abad ke IV digunakan sebagai wadah pemeliharaan bandeng, tetapi tidak banyak mengalami perubahan dalam hal konstruksi dan rancang bangun.⁸ Perikanan di Gresik sendiri sudah lama dikenal, jauh sebelum kekuasaan kolonial Belanda. Pada sekitar abad XIV M, masa zaman kerajaan Majapahit terdapat berita adanya ‘patih tambak’ yang bertugas mengurus pertambakan serta mengumpulkan upeti dari sesama rekan nelayan petambak. Berita ini diperoleh dari prasasti Karang Bogem berangka tahun 1387 M.⁹ Dengan adanya bukti ini sudah tentu bahwasanya profesi masyarakat dulunya tidak hanya bercocok tanam melainkan pertambakan juga. Di dalam kitab Jawa Kuno ‘Kutara Menawa’ yang terkenal sebagai kepastakaan resmi yang paling tua menyebutkan siwakan (tempat iwak-iwak air tawar daerah pedalaman) dan tambak sebagai barang yang perlu dilindungi dengan undang-undang terhadap pencurian.¹⁰ Adanya undang-undang ini membuktikan bahwa zaman dulu telah ada yang membudidayakan ikan dalam tambak dan telah di atur dalam undang-undang sehingga dapat diketahui bahwa tambak adalah satu hal yang penting bagi mata pencaharian masyarakat. Pada abad XIX M perikanan merupakan salah satu sektor terpenting selain perkebunan yang menjadi ojek perahan oleh pemerintah Belanda salah satu daerahnya adalah Gresik. Belanda menaruh perhatian besar pada perikanan di Gresik karena Gresik merupakan lumbung ikan di Jawa hal ini di dukung oleh lokasi Gresik yang memiliki laut yang luas, bahkan tambak di Gresik bisa menompang perekonomian kolonial pada masa itu. Menurut P.W.A. Spall berdasarkan keterangan dari bupati Juana bahwa tambak di Gresik sudah berkembang pesat pada zaman VOC dan tahun

⁶ Tim penyusun Buku Gresik. *Gresik Dalam Prespektif Sejarah*. hal.11

⁷-----,1988.*Budidaya Ikan Dan Udang Dalam Tambak*.Jakarta.Gramedia. 1988.hlm.6

⁸ Taufik Ahmad dkk. 1998.*Budidaya Bandeng secara Intensif*.Jakarta.PT.Penebar Swadaya.hlm 8

⁹ Tim Penyusun.2003.*Gresik Dalam Prespektif Sejarah*----. hlm.64

¹⁰ Soesosno.*Pemeliharaan Ikan di Kolam Pekarangan*.Yogyakarta.Kanisius.1986.hal 15

1860 perkembangan tambak Gresik terus berkembang, terutama di Ujung Pangkah.¹¹ Perkembangan tambak sendiri sudah mulai menampakkan hasil dengan semakin banyaknya lahan tambak yang dibuat. Sejarah perkembangan tambak Gresik juga tertulis dalam laporan penelitian P.W.A Spall pada abad XIX M bahwa tambak di Gresik sudah berkembang pesat pada zaman VOC dan sesudah zaman VOC di tahun 1860 juga masih terus berkembang, terutama tambak didekat Ujung Pangkah sebagaimana laporan bupati Sidayu.¹² Tambak menjadi salah satu sektor utama yang dimiliki Gresik selain pertanian dan perkebunan sehingga tidak heran jika Belanda melakukan perluasan tambak di Gresik. Perluasan tambak ini dilakukan di zaman VOC karena *Pertama*, Pada masa VOC ada kewajiban terhadap para bupati untuk memberikan laporan tentang jumlah ikan kepada VOC secara berkala. *Kedua*, terkait erat dengan kebijakan P.G. Van Overstaden, pejabat pemerintah pesisir daerah timur pada tahun 1791-1796, yang memerintahkan sensus dalam semua kabupaten dalam wilayahnya. Pemerintah ini merupakan pertama kali terjadi, meliputi jumlah desa, ternak pertanian, perkebunan dan tentu pertambakan. *Ketiga*, berkaitan dengan tugas wajib penduduk dipantai untuk membuat garam oleh karena itu di musim kemarau penduduk membuat garam dan pada musim hujan tambak dimanfaatkan untuk ikan. Penduduk pantai akhirnya merasakan keuntungan yang besar dari kegiatan ini, kemudian tambak diutamakan untuk memelihara ikan.¹³ Gresik sendiri memberikan sokongan dana besar kepada Belanda di sektor perikanan dari data yang didapat pada waktu itu yang ditulis oleh Spall Gresik memiliki 15.399 bau sedangkan pada saat itu keresidenan Surabaya memiliki luas tambak 35.211 bau, jadi hampir separuh dari tambak di keresidenan Surabaya terdapat di Gresik.

B.SUMBER DAYA PERIKANAN

Sumber daya perikanan di Gresik sendiri memiliki potensi air tawar seluas 6.226,36 Ha dan Potensi air payau 16.907,35 Ha.¹⁴ Sumber daya perikanan di kota Gresik tiap tahunnya mengalami peningkatan pada produksi budidaya darat. Potensi yang ada di Gresik di tahun 80-an sudah mengalami peningkatan serta hasil yang baik. Kebanyakan petani ikan di Gresik membudidayakan banyak ikan tapi ikan yang bernilai tinggi adalah ikan bandeng dan udang windu. Kedua ikan ini mempunyai harga tinggi di pasar lokal bahkan pasar internasional, di tambah lagi dengan permintaan pasar yang selalu tinggi. Dalam kurun waktu delapan tahun peningkatan sekitar 85% yaitu puncaknya di tahun 1989 dimana angka hasil panen meningkat tajam sekitar 30.005,30 ton. Peningkatan ini dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah pada replita IV yang masuk dalam langkah intensifikasi.¹⁵ Intensifikasi adalah meningkatkan produktifitas dari seluruh hasil sumber daya alam baik dari pertanian dan meningkatkan pemanfaatan produksi seperti air, benih unggul, dan insektisida. Selain itu pemerintah Gresik juga berupaya terus meningkatkan produksi ikan dengan cara memperbaiki saluran air untuk tambak.

Berbeda dengan hasil perikanan yang naik, jumlah pemilik mengalami penurunan di tahun 1983-1985. Dilihat dari jumlah turunya pemilik ini mungkin tidak banyak sekitar mengalami penurunan 0,14 % dalam kurun waktu 3 tahun belum diketahui secara pasti penyebab turunya jumlah petani ikan. Di perkiraan penurunan jumlah pemilik tambak ini dikarenakan dirubahnya fungsi tambak menjadi sawah oleh penduduk di beberapa wilayah. Dari penurunan ini tidak membuat jumlah pendega turun sebaliknya, jumlah pendega mengalami kenaikan sekitar 0,28 %. Di beberapa daerah seperti Duduk Sampeyan lah yang memiliki jumlah pendega yang hampir menyamai jumlah pemilik tambak,

¹¹ *Opcit.* Tim penyusun Gresik.hal 64

¹² *Opcit.* Tim Penyusun Gresik. hal 65

¹³ *Ibid.* Tim Penyusun Gresik.Hal 66

¹⁴ Tim Penyusun BPS. Potensi Pertanian Perikanan dan Industri Gresik 1986.

¹⁵ Suwondo Arif dan tim. *Pembangunan Lima Tahun Di Provinsi Jawa Timur 1986-1988.* Jakarta. CV I lham Bangun Jaya. 1999.hal 75

setelah diteliti oleh penulis ternyata di Duduk Sampeyan pemilik tambak juga ada yang bekerja sebagai pendega tambak orang lain. Jadi satu Orang memiliki dua profesi, sedangkan di beberapa daerah lainnya juga seperti itu.

Luas lahan tambak yang dimiliki Gresik selama kurun waktu 8 tahun selalu mengalami peningkatan sekitar 1,01% yakni dilihat dari tahun 1982 luas areal tambak sekitar 16.113 ha menjadi 16.907,34 ha ditahun 1988. Luas tambak yang semakin bertambah ini di barengi dengan hasil panen yang meningkat. Wilayah yang termasuk memiliki lahan tambak luas adalah di daerah Manyar, Duduk Sampeyan dan Ujung Pangkah. Gresik sendiri memperkirakan lahan budi daya bandeng sekitar 15.400 ha yang berpotensi untuk meningkatkan hasil panen ikan. Lahan tambak yang dimiliki Gresik sudah tidak diragukan lagi, karena sebagian besar ikan di Gresik sudah di ekspor ke luar negeri, sejak dulu Gresik terkenal dengan ikan tambaknya berupa bandeng yang melimpah. Kota Gresik sendiri yang termasuk dalam wilayah Jawa timur ini terus mengalami peningkatan lahan tambak serta produksi ikan. Sepertiga daerah Gresik adalah kawasan pantai dan laut sehingga banyak masyarakat dipesisir pantai bekerja sebagai petani tambak dan nelayan. Pada kenyataannya masyarakat pesisir ini lebih banyak memilih bekerja sebagai petani tambak dibanding menjadi nelayan. Dari wawancara yang dilakukan oleh penulis salah satu narasumber yang bekerja sebagai petani tambak menyatakan bahwa salah satu alasan tidak menjadi nelayan adalah biaya tangkap ikan yang lumayan banyak serta pendapatanya yang kecil, meski pendapatanya di dapat setiap hari.¹⁶

C.HASIL PERIKANAN

Hasil budidaya perikanan di Indonesia memiliki potensi yang cukup luas mengingat Indonesia memiliki lahan perairan budidaya yang bisa di perhitungkan keuntungannya baik budidaya air payau atau budi daya

iar tawar. Jumlah perikanan pada tahu 1983 meningkat terutama disebabkan oleh bertambahnya produksi perikanan darat di perairan umum dan produksi usaha budidaya.¹⁷ Pada Pelita VI di tahun 1995 sektor perikanan telah meningkat sekitar 10%, di barengi dengan konsumsi ikan mencapai 19,2 kg per tahun, hal ini di dukung oleh pernyataan FAO (*Food And Agriculture Oragnisation*) bahwa diperkirakan konsumsi ikan pada masyarakat akan meningkat seiring kesadaran masyarakat dunia akan pentingnya protein pada ikan.¹⁸ Di Indonesia sendiri produksi ikan di beberapa wilayah menunjukkan perkembangan yang fluktuatif, mengingat beberapa faktor salah satunya adalah Banjir yang sering terjadi di beberapa daerah. Kota Gresik sendiri di tahun 1982 – 1989 produksi ikan di Gresik mengalami peningkatan yang signifikan dibanding hasil ikan tangkap oleh para nelayan. Sayangnya peningkatan ini tidak terjadi pada ikan bandeng, ikan bandeng untuk kurun waktu 3 tahun mengalami penurunan. Dari data primer yang di dapat di BPS Gresik dapat di temukan data bahwa di tahun 1982-1989 hasil budi daya perikanan ikan bandeng di Gresik pernah mengalami penurunan meskipunurunannya tidak banyak dan mampu meningkat kembali di tahun1988.

Hasil Produksi ikan bandeng tahun 1982-1989 (Ton)

TAHUN	JUMLAH
1982	6.454
1983	7.320
1984	9.550
1985	15.450
1986	15.323
1987	15.323
1988	16.627,10
1989	17.686,60

Sumber: BPS Gresik tahun 1982-1989

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil panen ikan bandeng di kota Gresik mengalami fluktuatif.

¹⁶ wawancara dengan bapak Padi dilakukan pada tanggal 18 Mei 2016

¹⁷ Bambang Kesowo dkk. *40 Tahu Indonesia Merdeka Vol IV*. Jakarta. Sekertaris negara. 1995. hlm. 1377

¹⁸ Taufik Ahmad dkk. *ibid*. hlm 1

Terjadi peningkatan sekitar 2,12% di tahun 1982-1985 dan terjadi penurunan jumlah hasil panen sekitar 0,10 % ditahun 1985. Penurunan ini terjadi karenakan banyak petani yang gagal panen ikan karena banjir yang melanda di beberapa daerah, contohnya saja di daerah Ujung Pangkah karena air laut yang tinggi membuat banjir masuk ke tambak mereka dan ikan banyak yang lepas dari tambak apalagi petani tambak mengaku ikan bandneg biaanya bisa melompat di air.¹⁹

D. KEBIJAKAN PEMERINTAH

Melalui deklarasi Djoanda 1957, bangsa Indonesia menyatakan diri sebagai negara kepulauan (nusantara) yang disatukan oleh laut sebagai satu wilayah kedaulatan.²⁰ Di Jawa Timur sendiri potensi tambak sekitar 49.917 ha dimana meliputi 29 kabupaten dan kotamadya begitu pula dengan kota Gresik yang terkenal tambak bandeng serta udang windu. Perkembangan perikanan di Indonesia sendiri mulai ditunjukkan dengan adanya GBHN yang dimaksudkan untuk mensejahterakan masyarakat dan diwujudkan dengan repelita (rencana pembangunan lima tahun). Repelita di laksanakan dimasa Orde baru, dimana pembangunan secara terencana dan terarah di laksanakan Indonesia saat memasuki masa orde baru oleh karena itu dalam undang-undang yang diatur bahwa pemerintah menyelenggarakan pendidikan, latihan, penyuluhan dan bimbingan di bidang perikanan.²¹ Kebijakan tahun 1979-1999 berpengaruh di mana lebih berorientasi pada peningkatan produksi melalui penambahan jumlah armada penangkapan ikan dan perbaikan intensifikasi dan eksentifikasi pemanfaatan sumber daya ikan.²² Tahun 1983 sektor perikanan laut dan darat terus meningkat sekitar 5,9 % dan 5,3 % begitu juga dengan nilai ekspor ikan segar dan udang. Pada

repelita III sektor perikanan darat ditargetkan peningkatannya mecapai 8,5% diseluruh Indonesia. Peningkatan ini juga terjadi di daerah Gresik di mana produksi ikan darat juga naik setiap tahunnya hingga tahun 1992. Peningkatan ini terus diusahakan pemerintah. Perimtaan ekspor ikan pada konsumen yang meningkat membuat pemerintah pada Repelita V melakukan upaya pengembangan budi daya air payau dan budidaya air tawar melalui usaha percontohan tambak, pemanfaatan rawa serta pembuatan kolam ikan terpadu, pengembangan budi daya ikan air tawar, pengembangan budidaya ikan laut. Usaha yang dilakukan Jawa Timur adalah dengan menjadikan pedesaan ssebagai daerah produsen, melalui meningkatkan produktifitas sehigga desa-desa mampu mensuplai bahan pangan pokok ke daerah lain sehingga sedikit demi sedikit meningkatkan pedapatan masyarakat. Untuk itu Jawa timur menentukan wilayah yang memiliki potesi dan menjadikannya sebagai penggerak perekonomian salah satunya adalah potensi perikanan di kota Gresik . Hingga kini Gresik adalah kota yang memiliki tambak terluas di Jawa Timur dengan Luas areal tambak Gresik sekitar 15.047 ha dan dapat memproduksi ikan sebesar 16.813 ton dibanding 29 kabupaten lainnya.²³ Hal ini didukung oleh program prioritas yang di aksentuasikan dalam 4 aspek yaitu : aspek pangan (pertanian, perikanan, peterakan), aspek pendidikan, aspek kesehatan, aspek kelestaria lingkungan.²⁴ Gresik salah satu daerah yang di kembangkan adalah potensi perikanan dimana kualitas ikannya sudah terkenal cukup bagus dan pasokan produksi ikan selalu bertambah sehingga membantu negara untuk bisa memenuhi kebutuhan pangan menuju swasembada. . Dalam Repelita IV (1984-1989) target pencapaian sektor pangan termasuk protein, lemak, vitan harus meningkat

¹⁹Wawancara Bpk. Shohifan tanggal 19 Mei 2016

²⁰ Deklarsi Djuanda dan Implikasinya terhadap kewilyahan Indonesia. www.budpar.go.id/iledata/4547_1355-djuanda.pdf

²¹ Undang-undang republik Indonesia nomer 9 tahun 1985 tentang perikanan pasal 16

²² Agus Irawan. *Opcit*. hlm 8.

²³ BPS Jawa Timur dalam angak tahun 1986

²⁴ Keterangan pertanggung awaba Gubernur Kepada Daerah Tingkat I awa Timur Kepada Dewan DPRD tetang peyelenggaraan pemeritahan dan pelaksanaan pembangua Jawa Timur dalam tahun anggaran 1985/1986. Mei 1986. Surabaya

secara mandiri dan berkesinambungan. Salah satu sumber Protein dan lemak berasal dari ikan dan diharapkan konsumsi manusia terhadap ikan akan meningkat. Salah satu komoditas perikanan sumber protein hewani yang berkualitas tinggi dan bernilai ekonomi tinggi adalah ikan bandeng.²⁵ Pemerintah daerah Gresik sendiri juga berupaya dalam mengembangkan hasil dari sektor perikanan sayangnya tidak dibuat kebijakan yang tegas untuk mengembangkan potensi perikanan di Gresik. Pemerintah daerah hanya melakukan penelitian untuk pembenihan ikan selain itu pemerintah juga membangun TPI di Ujung Pangkah di sekitar tahun 90-an.²⁶ Dengan adanya pembangunan ini sudah tentu memudahkan petani ikan untuk menjual hasil ikannya tanpa harus pergi jauh dari desa. Selain itu di tahun 1988 pemerintah juga berusaha untuk melakukan pengembangan tambak dengan cara melakukan perbaikan aliran air pada tambak di beberapa daerah di Gresik salah satunya di Duduk sampeyan.²⁷

PERKEMBANGAN PEREKONOMIAN PETANI TAMBAK DI GRESIK 1982-1989

A. KONDISI SOSIAL PETANI TAMBAK

Kota Gresik dulunya adalah kota bandar serta pelabuhan yang ramai dan terkenal sebagai kota yang menyebarkan Islam secara luas. Pada awalnya Gresik merupakan kota kawedanan di bawah kabupaten Surabaya. Dahulu Gresik berperan penting yaitu sebagai titik temudengan daerah luar (khususnya daerah perairan), disamping kota pelabuhan Gresik juga terkenal dengan kota bandar karena berada semenanjung yang cocok untuk berlabuhnya kapal. Wilayah Gresik yang kebanyakan berkapur hal ini tentu membuat perekonomian masyarakat tidak bisa bergantung pada pertanian melainkan pada perdagangan dan industri dan untuk masyarakat pedesaan mengusahakan pertambakan atau perternakan ikan. Pada zaman dulu budidaya tambak

di Gresik berada di sepanjang pantai tidak heran jika kebanyakan hasil tambak di dapat dari daerah pesisir. Petani ikan adalah salah satu profesi atau pekerjaan yang disegani karena pendapatan yang didapat dari hasil panen sangat tinggi meski kenyataannya penghasilan petani tambak tidak setiap bulan dan tidak menentu, penulis mencoba memaparkan beberapa daerah yang akan dijadikan sample dari perkembangan sosial dan ekonomi petani tambak salah satunya adalah daerah pesisir. Beberapa petani tambak memiliki kehidupan sosial yang baik serta status sosial yang cukup tinggi sebagai pengusaha ikan. menurut Spencer status seseorang atau sekelompok orang dapat ditentukan oleh suatu indeks. Indeks seperti ini dapat diperoleh dari bidang seperti pendidikan, pendapatan tahunan keluarga, dan pekerjaan dari kepala rumah tangga (*breadwinner*).²⁸ Petani tambak memiliki status sosial tinggi dimasyarakat karena dilihat dari pendapatan atau kekayaan yang dia dapat dan pada tahun 80-an tidak semua orang memiliki keterampilan serta modal yang besar. Pada masyarakat yang feodal dimana kekayaan digunakan sebagai dasar pelapisan sosial. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Warner yang mengatakan ciri-ciri status sosial dilihat dari pekerjaan, sumber pendapatan, tipe rumah dan kawasan tempat tinggal.²⁹ Pekerjaan yang dilakukan petani tambak memang salah satu pekerjaan yang terpendang di tahun 80-an karena pada saat itu pekerjaan inilah yang paling banyak meraup keuntungan besar dibanding pekerjaan lainnya.³⁰ Selain pekerjaan petani tambak di tahun 80an memang ada pekerjaan lainya seperti pedagang, petani sawah serta buruh. Petani tambak memiliki keuntungan yang besar karena ikan pada saat itu termasuk makanan mewah dan mahal tidak heran jika ikan dulunya memiliki harga yang cukup tinggi sehingga tidak semua orang bisa membeli ikan. Pekerjaan petani tambak menjadi sumber

²⁸ Bahrein T Sugihen, 1997. *Sosiologi Pedesaan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada. hal 139

²⁹ Dany Haryanto dan G Edwi Nugroho. 2011. *Pengantar Sosiologi Dasar*. Jakarta : Prestasi Pustakarya. hal 233

³⁰ Wawancara dengan mantan kasun desa Bpk. Sudarlan pada tanggal 16 juni 2016

²⁵ *Opcit.* Bambang Cahyono. hlm 12

²⁶ Wawancara dengan mantan kepala desa Bpk. Wardi pada tanggal 19 Mei 2016

²⁷ Jawa Pos. Selasa Kliwon 6 september 1988. hlm 2

pendapatan yang besar sehingga dengan pendapatan yang besar ini mempengaruhi gaya hidup seseorang. Weber menjelaskan bahwa gaya hidup akan selalu ada di kalangan masyarakat karena gaya hidup merupakan salah satu penghargaan dari keberhasilan seseorang. Status sosial yang di dapat oleh petani tambak ini terus berlangsung lama dan secara tidak sadar terus berdampak dengan kehidupan sosial di masyarakat. Status sosial yang didapat petani tambak selain dari gaya hidup adalah tipe rumah yang dimiliki. Pada tahun 80-an rumah yang disebut mewah adalah rumah yang sudah bertembok.³¹ Rumah bertembok hanya bisa dibangun oleh beberapa orang saja karena harga bahannya yang mahal. Dari Sumber yang terkumpul di beberapa daerah yang diteliti seperti Gresik, Ujung Pangkah dan Duduk Sampeyan banyak yang berumah tembok adalah rumah dari pengusaha tambak dan juga rumah pada pedagang yang sukses.³² Selain dari bentuk rumah yang dimiliki petani tambak juga sering menggunakan uangnya dengan membeli benda mahal seperti perhiasan emas dan TV dan kendaraan sepeda. Perlu diketahui emas dan TV pada tahun 1980-an adalah barang yang sangat mewah. Dalam satu desa tidak banyak orang yang memiliki karena harganya yang mahal, berbeda dengan sekarang jika TV sudah menjadi barang murah yang hampir semua orang memilikinya. TV hanya dimiliki oleh orang kaya.

B. KONDISI EKONOMI PETANI TAMBAK

Sektor perikanan menjadi salah satu sumber daya yang penting sebagai penggerak perekonomian masyarakat desa. Hal ini didasari bahwasanya sektor perikanan sudah ada di Gresik sejak lama dan telah menjadi salah satu pekerjaan di daerah tambak Selain itu di dukung oleh potensi perikanan yang cukup besar. Dampak yang sangat dirasakan oleh petani tambak adalah dampak ekonomi yang ditunjukkan dengan kehidupan yang lebih baik, hal ini dilihat dari faktanya bahwa petani tambak memiliki kondisi rumah yang bagus serta benda-

benda lainya yang termasuk barang mewah seperti TV, sepeda motor, perhiasan dan berangkat haji. Dari data yang ditemukan rata-rata 20 % daerah yang mayoritas berprofesi petani tambak seperti Ujung Pangkah, Manyar, Cerme, Duduk Sampeyan memiliki rumah yang bertembok dan layak huni. Selain itu ditunjukkan dengan adanya makin luasnya lahan tambak yang mampu dibeli oleh petani tambak. Semakin luas lahan tambak yang dibeli maka akan semakin besar tambak yang dikelola. Biasanya petani tambak yang berhasil panen bisa mendaftar naik haji. Naik haji ini juga menjadi salah satu bukti bahwasanya petani tambak memiliki kehidupan yang berkecukupan. Perlu diketahui bahwasanya pandangan masyarakat tentang status haji menjadi sebutan yang paling disegani di desa. Data BPS tahun 1982-1985 daftar keberangkatan haji cukup banyak terjadi di Gresik, khususnya masyarakat yang daerahnya tambak di Gresik seperti Duduk Sampeyan dan Manyar.

C. PETANI / PEMILIK TAMBAK

Petani adalah orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan hidupnya didalam bidang pertanian dalam arti luas yang meliputi usaha tani pertanian, peternakan, perikanan (termasuk penangkapan ikan), dan pemungutan hasil laut.³³ Wilayah Gresik salah satu daerahnya yang kebanyakan masyarakatnya berprofesi sebagai petambak. Petani tambak sejak dahulu melakukan pekerjaan ini untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tapi sebenarnya penghasilan mereka tergantung waktu panen ikan sehingga uang yang mereka terima tidak tetap. Motif dipilihnya pekerjaan ini berbeda-beda, Hasil lapangan menunjukkan lasan yang berbeda dari 5 orang yang di temui 3 di antaranya memilih pekerjaan ini karena warisan dari keluarga ada 2 lainnya menjalankan petani tambak hanya karena menganggap pekerjaan ini menguntungkan.

D. PENDEGA TAMBAK

³¹ Wawancara dengan mantan kasun desa Bpk.Sudarlan pada tanggal 16 juni 2016

³² Wawancara Bpk.Sudarlan, Bpk H. Mubarak dan Bpk Aziz pada tanggal 17 juni 2016

³³ ABD Rahim dan Diah Retno.2007. *Ekonomi Pertanian*.Jakarta.Penebar Swadaya. hal 17

Pendega adalah salah satu pekerjaan yang membantu petani tambak mengolah dan mengurus tambak. Pendega biasanya diperkerjakan karena petani tambak membutuhkan tenaga ahli untuk mengurus tambaknya ketika pemilik tambak sedang sibuk atau sudah tidak kuat untuk mengurus tambak sendirian. Untuk mencari pendega biasanya dipilih lewat kemampuan serta sifat kerja keras yang dimiliki. Pendega tambak juga memiliki andil dalam keberhasilan panen ikan karena pendega yang ulet membudidayakan ikan tentu hasil panen ikan akan sangat baik. Jam kerja pendega biasanya di pagi dan sore hari ketika waktu pemberian makan. Pendega juga terkadang datang ke tambak untuk melihat dan menjaga tambaknya. Menjadi pendega biasanya diberi wewenang untuk bisa juga memelihara ikan di tambak juraganya. Tapi untuk memeliharanya pendega terlebih dahulu meminta izin kepada juraganya apa boleh atau tidak. Selain itu biasanya pendega juga bisa mengambil ikan yang ada di tambak yang dibutuhkan, pendega juga harus mengambil sewajarnya saja.

PENUTUP

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis tentang perkembangan budi daya tambak ikan bandeng di tahun 1982-1989 dimana tahun tersebut masuk dalam masa repelita V yang memfokuskan pembangunan pada sektor pertanian, dimana sektor pertanian dalam artian luas yang meliputi perikanan, perhutanan dan perkebunan. Program repelita V yang digagas untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat ini mencapai tujuannya di bidang perikanan. Dari apa yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwasanya kota Gresik yang dikenal dengan kota Industri memiliki potensi perikanan yang potensial untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Sejak dulu Gresik terkenal sebagai daerah tambak terluas di Jawa hal ini dikarena lokasi Gresik yang berdampingan dengan laut dan sepertiga daerah Gresik adalah perairan jadi tidak mengherankan jika Gresik termasuk penghasil ikan terbesar di Jawa saat itu. Zaman Belanda Gresik masih terkenal di sektor pertambakan dan juga sebagai penghasil ikan yang

cukup banyak untuk memenuhi kas Belanda. Perhatian Belanda cukup tinggi untuk Gresik di bidang pertambakan hingga tambak di daerah pesisir di perluas dan Belanda mengangkat pegawai pribumi yang di sebut mantri tambak dimana tugasnya adalah menerima upeti hasil ikan petampak setempat dan lporon hasil tambak ikan sudah dibuat saat itu dimana ketika VOC ada pertambakan Gresik berkembang pesat. VOC sendiri mengatur beberapa hal dalam pertambakan di Gresik hal ini di catat dalam sebuah laporan yang dibuat oleh P.W.A Spallia adalah salah satu jendral dari Belanda yang bertugas di Gresik.

Pemerintah Gresik juga berupaya terus meningkatkan produksi ikan dengan cara memperbaiki saluran air untuk tambak. Sebenarnya untuk di daerah Gresik kebijakan perikanan tidak dibuat dengan tegas bahkan kebijakan khusus untuk perikanan belum ditemukan sumbernya, Gresik hanya melakukan upaya-upaya yang bisa dilakukan agar produksi ikan bertambah dan meningkatkan pendapatan penduduk. Gresik memiliki luas lahan tambak yang potensial sekitar 15.400 ha untuk budi daya bandeng. Setiap tahunnya luas tambak di Gresik mengalami kenaikan sekitar 1,01 % setiap tahunnya. Kabar ini cukup baik untuk mengembangkan potensi perikanan di Gresik. Selain itu da beberapa upaya yang dilakukan di Gresik dengan membuat saluran air serta dam untuk kemudahan petambak di beberapa wilayah membuahkan hasil dimana di tahun 1982-1989 produksi ikan meningkat sekitar 20% setiap tahunnya sedangkan untuk produksi ikan bandeng sendiri mengalami grafik yang fluktuatif dimana 3 tahun hasil ikan bandeng mengalami penurunan sekitar 1,3% persen untungnya, di tahun 1988 hasil bandeng mulai naik kembali. Selain hasil produksi ikan bandeng yang mengalami masa fluktuatif hal ini juga terjadi pada jumlah petani tambak di Gresik. Pada tahun 1983-1985 terjadi penurunan sekitar 1,4% hal ini dikarenakan dua alasan *pertama* banyak tambak yang dijual oleh petani tambak pada orang kota dan pemilik pertama diberi kesempatan untuk mengolah tambaknya sehingga statusnya berubah yang awalnya petani tambak menjadi pendega. *Kedua*

banyaknya petani tambak yang mengalih fungsikan tambaknya menjadi lahan sawah hal ini dilakukan karena panen ikan mereka gagal sebelumnya hal ini banyak terjadi di daerah Gresik bagian selatan. Penurunan jumlah petani tambak tidak mempengaruhi jumlah pendega, sebaliknya jumlah pendega terus meningkat sekitar 1,6 % setiap tahunnya, kenaikan ini dikarenakan banyak petani tambak yang memperkerjakan 2 pendega untuk mengurus tambaknya.

Kenaikan produksi perikanan di Gresik membuat taraf kehidupan masyarakat juga membaik untuk pelaku sektor perikanan salah satunya adalah petani ikan dengan pendega. Tahu 80-an pekerjaan sebagai petani tambak adalah pekerjaan yang terpendang untuk masyarakat Gresik. Untuk daerah pedesaan status sosial masih sangat kental dengan melihat kekayaan serta sikap religiusnya, tak heran jika masyarakat menganggap petani tambak memiliki tingkatan yang tinggi dibanding pekerjaan lainnya. Kedua pekerja ini memiliki pekerjaan yang hampir sama tapi penghasilan yang di dapat jauh berbeda. Selain jumlah pendapatan yang berbeda Gaya hidup serta barang yang dimiliki juga sangatlah jauh berbeda. Jika Pemilik tambak memiliki gaya hidup yang tinggi dengan membeli barang mewah serta mampu berangkat haji dengan rumah yang layak bertembok maka sebaliknya pendega hanya hidup sederhana serta barang yang dimilikipun seadanya. Pada lapisan masyarakat yang daerahnya merupakan daerah tambak status sosial yang pertama adalah para petani tambak atau pemilik tambak. Petani tambak dianggap memiliki status serta jabatan yang tinggi dilihat dari faktor kekayaan serta benda yang dimiliki. kebanyakan petani tambak mampu berangkat haji sekitar 2 kali dan kehidupn yang cukup layak untuk hidup di daerah pedesaan hal ini membuat adanya pelapisan masyarakat pada desa-desa Gresik. petani tambak kebanyakan disegani oleh warga setempat.

Sektor pertanian menjadi salah satu sektor yang menjanjikan untuk beberapa orang sayangnya potensi yang dimiliki masih jauh dari harapan. Mungkin untuk daerah Gresik memiliki potensi yang baik hal ini tidak terjadi karena SDM yang minim. Pada tingkat produksi

disektor perikanan memang terus meningkat tapi daya serap tenaga kerja yang kurang sedangkan untuk pelaku pemasaran serta pengolahan jumlah penyerapan tenaga kerja cukup banyak dimana pedagang ikan menyebar luas di daerah Gresik dan daerah lainya. Sedangkan untuk pelaku pengolahan nyatanya lebih banyak menyerap tenaga di Gresik karena biasanya tempat pengolahan berupa rumah produksi seperti UKM atau pabrik makanan yang bahan bakunya dari ikan. Gresik sendiri memiliki rumah pengolahan ikan yaitu rumah produksi otak-oak bandeng dan pabrik lainnya.

SARAN

Perikanan Darat yang menjadi salah satu pendorong perekonomian bangsa taupun daerah seharusnya menjadi fokus pengembangan ekonomi dengan cara yang lebih tegas dan merata untuk semua daerah. Kebijakan yang dibuat bukan hanya untuk menghasilkan produksi ikan yang bertambah melainkan bagaimana sektor perikanan mampu diolah oleh masyarakat disuatu daerah dan menjadi nilai ekonomis yang lebih tinggi. Hasil perikanan tidak terlepas dari metode yang digunakan masyarakat, dari sini diharapkan pemerintah ikut serta dalam memberikn pengetahuan tentang budidaya ikan darat guna menambah pengetahuan yang akhirnya membuat SDM yang ada di Indonesia tidak memandang sebelah mata pada sektor perikanan. Bantuan Pemerintah bukan hanya ditunjukan dengan bantuan dana perbaikan, melainkan bantuan pengetahuan mandiri untuk masyarakat. Kebijakan pemerintah juga diharapkan untuk kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

A.BUKU

- Achmad Sudrajat.2009.*Panen Bandeng 50 hari*.Depok.Penebar Swadaya.
- Afriyanto E dan Liviawaty.1991.*Teknik Pembuatan Tambak Udang*.Yogyakarta.Penerbit Kanisius.
- Agus Irawan.1995.*Pengolahan Hasil Perikanan Home Industri*.Solo.CV Aneka.
- Agus Rudhianto.1991.*Budi Daya Ikan Di Jaring Terapung*.Depok.PT.Penebar Swadaya.

- Aminudin Kasdi. 2008. *Memahami Sejarah*, Surabaya: Unesa University Press.
- Arisman ddk. *Perikanan Darat*. Bandung, Angkasa. 1984.
- Bahreïn T Sugihen, 1997. *Sosiologi Pedesaan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Bambang Agus M. 2001. *Beberapa Metode Pembenihan Ikan Air Tawar*. Yogyakarta. Kanisius.
- Bambang Agus Murtidjo. 1997. *Budidaya Kakap dalam Tambak dan Keramba*. Jogjakarta. Penerbit Kanisius.
- Bambang Cahyono. 2011. *Budidaya Ikan Bandeng Tambak Sayau dan Tambak Sawah*. Jakarta. Pustaka Mina.
- BPS Kabupaten Gresik Tahun 1982-1989
- Dany Haryanto dan G Edwi Nugroho. 2011. *Pengantar Sosiologi Dasar*. Jakarta : Prestasi Pustakarya.
- Depdikbud. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dukut Imam widodo. 2003. *Griessee Tempo Doeloe*. Gresik. pemerintah kabupten Gresik.
- Edy Arifianto dan Evi Liviawaty. 1998. *Beberapa Metode Budidaya Ikan*. Jogjakarta. Kanisius.
- Entang Sastraadmadja. 1984. *Ekonomi Pertanian Indonesia*. Bandung. Angkasa.
- Firial Marahudin dan Ian R. Smith. _____. *Ekonomi Perikanan dan Teori Ekonomi ke Pengelolaan Perikanan*. Jakarta. Gramedia.
- Jefry A. McNely. 1992. *Ekonomi Keanekaragaman Hayati*. Jakarta. Obor Indonesia.
- Jefta Leibo. 1995. *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta . Andi Offset.
- Koencoroningrat. *Manusia Dan Kebudayaan Di Indonesia*. Jakarta. Djambatan. 1998.
- Kolter & Amstrong. 2001. *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Kusno S dan Retno Widyawati. 1987. *Memelihara Ikan Bersama Ayam*. Depok. Penebar Swadaya.
- M. Ghufro H. Kordi K. 1997. *Budi Daya Air Payau*. Semarang. Dahara Press.
- M. Ghufro H. Kordi K. 2007. *Budi Daya Air Payau*. Semarang. Dahara Prize.
- M. Ghufro H. Kordi K. *Pemeliharaan Kerapu Sunu Di Keramba Jaring Apung*. Semarang. Aneka Ilmu.
- Masyuri. 1996. *Menyisir Pantai Utara* Yogyakarta. Yayasan Pustaka Nusatama.
- Mimit Primyastanto. 2011. *Manajemen Agribisnis*. Malang. UB Press.
- Moch. Ichsan Effendi. 1998. *Metode Biologi Perikanan*. Bogor. Yayasan Dwi Sri.
- Moch. Achjar. *Perikanan Darat*. Bandung. CV Sinar Baru. 1986.
- Moh Amaluddin. 1987. *Kemiskinan dan Polarisasi Sosial*. Jakarta. Universitas Indonesia Press.
- Mustakim. 2003. *Tambak Di Grisse Terluis Di Jawa*. Jakarta. Pusat Pembukuan Jakarta.
- R. Dahuri. 2001. *Sektor Perikanan dan Kelautan Sebagai Pilar Kemandirian Ekonomi Nasional*. Jakarta. Departemen kelautan dan perikanan.
- Rachmatun Suyanto dan Ahmad Mujiman. *Budi Daya Udang Windu*. Jakarta. Penebar Swadaya.
- Raharja Adisasmita. 2015. *Pembangunan Wilayah*. Jogjakarta. Graha Ilmu.
- Rognvaldur Hannesson. 1994. *Ekonomi Perikanan*. Universitasforlget.
- Sahri Muhammad. 2010. *Kebijakan Pebangunan Perikanan dan Kelautan; Pendekatan Sistem*. Malang: UB Press.
- Soerjono Soekanto. 1998. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Bandung. PT Angkasa.
- Sudirman dan Achmar Mallawa. 2004. *Teknik Penangkapan Ikan*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Taufik Ahmad dkk. 1998. *Budidaya Bandeng Secara Intensif*. Jakarta. PT. Penebar Swadaya.
- Tim penyusun Buku Gresik. *Gresik Dalam Prespektif Sejarah*.
- Zulkifli Jangkaru. 2001. *Pembesaran Ikan Air Tawar di Berbagai Lingkungan Pemeliharaan*. Jakarta. Penerbit Swadaya.

Skripsi

Vergiawan penelitian. 2010. "Haji Dan Status Sosial Pada Masyarakat Desa Sukorejo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban".

B.KORAN

Jawa Pos, Selasa Kliwon 6 september 1988 .hal

8

Jawa Pos, Kamis Legi 8 Juli 1986 .hal V

C.INTERNET

<http://scholar.google.co.id/scholar?q=hasil+tambak+ikan+bandeng+di+ujungpangkah+gresik>. di akses tanggal 06 april 2016 jam 8:23.

D.WAWANCARA

Wawancara dengan H.Shohifan petani tambak,pada tanggal 19 Mei 2016, jam 18.00

Wawancara dengan H.Muhaimin patani tambak, pada tanggal 19 Mei 2016, jam 09.30

Wawancara dengan H.Mubarok petani tambak, pada tanggal 10 Juni 2016, jam 13.09

Wawancara dengan H.Amin petani tambak pada tanggal 11 Juni 2016, jam 15.00

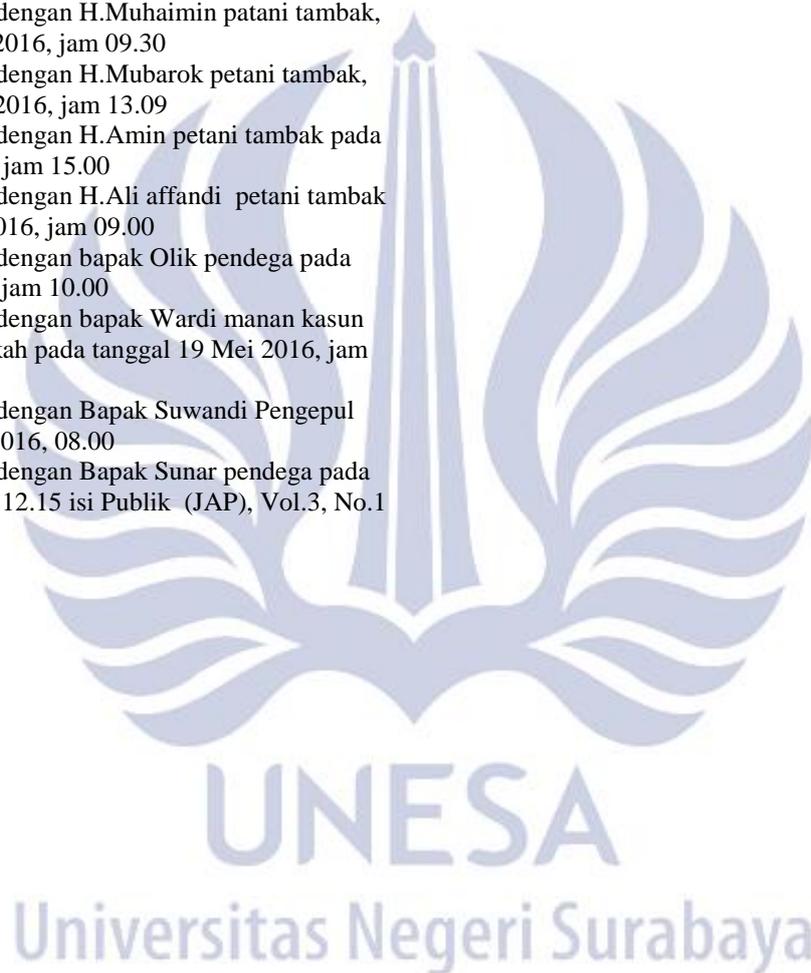
Wawancara dengan H.Ali affandi petani tambak pada tanggal 20 Juni 1016, jam 09.00

Wawancara dengan bapak Olik pendega pada tanggal 20 Mei 1016, jam 10.00

Wawancara dengan bapak Wardi manan kasun Ujung Pangkah pada tanggal 19 Mei 2016, jam 18.00

Wawancara dengan Bapak Suwandi Pengepul pada tanggal 25 Juli 2016, 08.00

Wawancara dengan Bapak Sunar pendega pada tanggal 29 Mei 2016, 12.15 isi Publik (JAP), Vol.3, No.1



UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA